

**PENGARUH KEGIATAN BEDAH BUKU TERHADAP KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI PESANTREN ANWARUL QUR'AN
KOTA PALU**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah
UIN DATOKARAMA Palu

Oleh

**NURUNNAJIHA TANJU
NIM : 174100015**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian dalam setiap menulis materi yang ada di dalam skripsi ini, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, entah itu sebagian atau keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Desember 2021

Penyusun,

Nurunnajiha Tanju
NIM: 174100015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Nurunnajihah Tanju NIM: 174100015, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 22 Desember 2021 M
18 Djumadil Awal 1442 H

Pembimbing I,



Mokh. Ulil Hidayat S.Ag.,M,Fil.I
NIP. 19740610 199903 1 002

Pembimbing II,



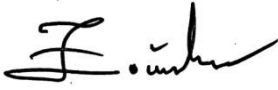




Fitriingsih S.S.,S.Pd.,M.Hum
NIP. 19850622 201503 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurunnajiha Tanju NIM 17.4.10.0015 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Februari 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1443 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Munaqisy II	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Mokh. Ulil Hidayat S.Ag., M.Fil.I	
Pembimbing II	Fitriningsih S.S.,S.Pd.,M.Hum	

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.

NIP. 1962041019980311003

Dekan Fakultas



Dr. H. Sidik, M. Ag

NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada banginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Penulis yaitu:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda (Mohammad Sjafaat Tandju) dan Ibunda (Salmia) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang serta menyekolahkan hingga ke jenjang akhir di perguruan tinggi saat ini. Ucapan terima kasih juga kepada tiga laki-laki saudara kakak kandung penulis yang telah banyak membantu dalam hal apa pun. Kepada sanak keluarga penulis, yang juga telah membantu, mendoakan, dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur Pimpinan, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H.Sidik M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta jajarannya yakni wakil Dekan I Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Syamsuri, M.Ag, dan Wakil Dekan III Ibu Nurhayati yang telah banyak mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Almarhum Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak mengarahkan dan mememotivasi agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Mokh. Ulil Hidayat S.Ag., M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fitriingsih S.S.,S.Pd.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang ramah dan sabar serta meluangkan banyak waktunya dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu, khususnya pada Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, *Almukarram* Ustaz H. Aliasyadi Lc., M.A selaku Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an, Ustad H. Darlis, Lc.M.SI, Ustaza Dr. Mayyadah, Lc., M.H.I, dan Ustaza

Jusmiati selaku Pembina sekaligus Pengasuh di Pesantren beserta seluruh Pembina Pesantren Anwarul Qur'an tanpa mengurangi rasa hormat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya, yang telah mendidik dan memotivasi penulis selama proses menyelesaikan tugas akhir dan kepada teman-teman santri Anwarul Qur'an atas kebaikan dan keikhlasan kalian dalam membantu proses penulis sampai pada keadaan sekarang ini.

8. Kepada teman-teman penulis yang ikut andil dalam perjalanan hidup, terutama dalam menyelesaikan studi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ucapan terima kasih.
9. Kepada teman-teman KPI angkatan 2017 yang juga banyak membantu baik secara moril dan materil dan saling memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Aulia, Biah, Yunita, Musakira sebagai sahabat baik penulis yang telah banyak membantu, memberikan dorongan, dukungan, motivasi dan bantuan secara materi maupun non materi.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis mendoakan semoga Allah membalas semua kebaikan, dan melipat gandakan amal baik kita.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	13
1. Definisi Pengaruh.....	13
2. Bedah Buku/Resensi Buku.....	14
3. <i>Public Speaking</i>	16
4. Santri	38
5. Pondok Pesantren.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.....	49
B. Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan <i>Public Speaking</i> Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.....	50
C. Data Santri Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu...	54

	D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.....	55
	E. Kurikulum Kegiatan Santri Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.....	56
	F. Faktor Pendukung dan Penghambat	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
2. Tabel 1.2 Data Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.....	54
3. Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana	55

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurunnajiha Tanju
NIM : 17.4.10.0015
Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN BEDAH BUKU TERHADAP
KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI
PESANTREN ANWARUL QUR'AN KOTA PALU

Penelitian ini berkenaan masalah Bedah Buku dengan keterampilan *Public speaking* santri di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menyampaikan ide agar tersampaikan dengan baik kepada khalayak tentunya memerlukan pengetahuan dan latihan. Kegiatan bedah buku inilah salah satu sarana *public speaking* santri yang juga sekaligus wadah untuk meningkatkan kemampuan literasi, melatih berbicara di depan umum dalam memahami sebuah buku yang di telaah, dengan begitu menambah wawasan santri melalui bacaan buku.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sehingga Peneliti berkesimpulan bahwa Pertama kegiatan bedah buku yang ada di Pesantren Anwarul Qur'an memiliki dampak cukup baik terhadap keterampilan *public speaking* santri, yang dimana membangun berpikir kritis santri serta berani mengungkapkan argumentasi. Keberhasilan dapat dilihat dari tolak ukur santri-santri yang terpilih nominasi presentasi terbaik dan penanya terbaik. Kedua faktor pendukung dari kegiatan bedah buku ini meresensikan buku sesuai minat atau keahlian, melihat santri lainnya atau pembina tampil meresensikan buku, motivasi atau arahan dari pembina dan pembelajaran melalui kajian. Sedangkan faktor penghambatnya, mempersiapkan materi jadwal untuk resensi begitu singkat sehingga kurang maksimal menguasai bacaan buku, keterbatasan waktu resensi, tidak ada saling respon balik antara presensi dan penanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public Speaking dulu dikenal dengan sebutan retorika, namun setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, retorika ini berubah menjadi *public speaking*, hal ini dikarenakan kebutuhan komunikasi menjadi semakin signifikan dan krusial yang merambah ke berbagai aspek kehidupan. *Public speaking* pun kemudian menjadi salah satu disiplin ilmu komunikasi publik. Dengan perkembangan yang sedemikian rupa *public speaking* menjadi satu keterampilan komunikasi publik yang wajib dimiliki oleh siapapun bila mereka ingin sukses dalam bidang ekonomi, sosial, politik bahkan budaya, sebab komunikasi yang dilakukan manusia dimuka bumi ini hampir 99% dilakukan secara verbal. Terkait dengan pemikiran tersebut santri yang merupakan bagian dari masyarakat dan merupakan *agent of sosial change* diharapkan bisa berperan secara aktif - positif dalam merubah peradaban ke arah yang baik melalui keahlian dalam *public speaking*.¹

Dunia kepesantrenan, ilmu komunikasi khususnya *public speaking* sangat digunakan oleh para *da'i* atau santri untuk mensyiarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat. Maka dari itu umat Islam tidak hanya berkewajiban mengerjakan atau melaksanakan kewajiban dalam kehidupan kesehariannya tetapi

¹Aan Mohamad Burhanudin, "Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya," dalam jurnal, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/1005/754>(24Agustus 2021).

mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.²

Adanya pembentukan karakter di setiap santri sangat diperlukan guna untuk menciptakan kualitas santri yang baik dan siap terjun di masyarakat. sehingga setiap santri yang berdakwah di masyarakat mempunyai kemampuan atau keahlian yang berbeda dari setiap santri yang lain.

Pada ilmu komunikasi, *public speaking* merupakan seni atau sebuah cara berbicara di depan khalayak yang dituntut dalam kelancaran berbicara, pemilihan kata, nada bicara dan emosi. Kemudian mampu dalam mengendalikan suasana dan penguasaan akan bahan berbicara di depan khalayak. Dalam pelaksanaannya *public speaking* membutuhkan penguasaan medan dan pengenalan karakter audiens terhadap khalayak yang ingin diajak berbicara dengan menyangkut gaya dan bahasa tubuh untuk menunjang materi pembicaraan yang dibutuhkan dalam berdakwah.³

Seiring dengan berkembangnya zaman, bahkan sejalan yang termaktubkan dalam tuntunan Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

²Foreza Harvy Ghaufar dan Eko Hartanto, “Komunikasi Pembelajaran Dalam Public Speaking Santri,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 2, no.3 (2020): 148. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/10663> (07 Juni 2021).

³Ibid., 150.

Pada ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mensyiarkan agama Islam agar tersampaikan pesan dakwah yang baik pula kepada masyarakat, tentunya menggunakan retorika berdakwah. Mengingat perannya santri sebagai pencetak *agent of change* yang mana akan menjadi seorang calon *public speaker* dan juga *da'i* kedepannya, maka Pondok Pesantren untuk bisa menciptakan lulusan santri yang berkualitas dan cakap serta mampu dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan canggih dengan sistem dan kurikulum yang bagus dan terintegrasi.

Satu fenomena yang kita dapatkan bahwa ditengah-tengah mahasiswa kadang-kadang semangat beragama menjadi lalu, kemudian mereka masuk berbagai macam kajian-kajian keagamaan, itu satu sisi yang positif namun disisi yang lain kelompok-kelompok kajian ini, itu ternyata juga kadang disusuki oleh kelompok- kelompok yang tidak sesuai dengan budaya, tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat yang bisa menerima budaya, sehingga melihat banyak mahasiswa yang kemudian karena ketidakpengetahuannya memilih masuk di kajian-kajian agak radikal cara berpikirnya.

Ustad Aliasyadi mengakui bahwa salah satu penyebab yang membuat kelompok- kelompok ini terlalu ekstrim terlalu radikal dalam cara berfikir karena mereka kurang literasi artinya kurang dalam wawasan membaca, hanya membaca buku-buku tertentu yang mereka ditentukan oleh gurunya atau ditentukan oleh pembimbingnya, mereka tidak mau membaca buku-buku pemikiran atau kelompok yang lain, sehingga disinilah sifat ekstrim dan radikalnya itu muncul.⁴

Maka untuk menanggulangnya salah satu upaya Pesantren ini caranya memperkenalkan santri-santri itu bacaanya luas, maka diadakanlah setiap hari Ahad suatu kegiatan yang disebut dengan resensi buku atau bedah buku, untuk

⁴Aliasyadi, Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, 14 Desember 2021.

membentuk santrinya selain unggul di bidang keagamaan juga cakap terampil berbicara di depan umum. Adanya Bedah Buku santri ini secara tidak langsung mampu mengasah keterampilan *public speaking* mereka dengan menyampaikan gagasan-gagasan melalui bacaan isi buku serta dapat memperluas wawasannya.

Penulis ingin meneliti sampai sejauh mana keterampilan *public speaking* santri dalam menjalankan kegiatan bedah buku tersebut, dan untuk mencapai hasil yang memuaskan, hambatan-hambatan apa yang sering terjadi sehingga keterampilan *public speaking* santri belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil topik “Pengaruh Kegiatan Bedah Buku terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, peneliti akan mengemukakan masalah yang menjadi pembahasan Pengaruh Kegiatan Bedah Buku terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan bedah buku terhadap keterampilan *Public Speaking* santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan bedah buku terhadap keterampilan *Public Speaking* santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Bedah Buku terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan bedah buku terhadap keterampilan *Public Speaking* santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan ilmu keterampilan berbicara atau *public speaking* dalam dunia pendidikan, yang tidak terlepas dari peran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat menambah khazanah buku penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi di perpustakaan dalam menunjang ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pembaca agar lebih mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya keterampilan berbicara di depan umum standar *public speaking* yang akan menunjang profesionalisme dalam belajar dan mengajar.

⁵“Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Morning Discussion Dan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kamampuan Public Speaking Mahasiswa. Studi Kritis Di Kahfi BBC Motivator School Jakarta.” *Situs resmi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Repository*, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/248> (16 Juni 2021).

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami terhadap pengertian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu” maka akan kami bahas tentang pengertian beberapa unsur yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶

2. Bedah Buku

Bedah buku atau yang dikenal dengan resensi buku (*a book review*) secara sederhana dapat diartikan sebuah kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku secara ringkas dengan memberikan saran terkait kekurangan dan kelebihan buku tersebut menurut aturan yang berlaku umum atau yang telah ditentukan.⁷

3. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁸

4. *Public Speaking*

Secara umum *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum ini lebih merupakan keterampilan,

⁶“Pengaruh” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/pengaruh> (Diakses 29 Desember 2021)

⁷“**Bedah Buku Sebuah Pendekatan Dalam Membangun Akses Kontrol Warga,**” *Situs SlideShare A Scribd Company*. <https://www.slideshare.net/RoyadiNusa/bedah-buku-sebuah-pendekatan> (03 Februari 2022).

⁸“**Skill (Keterampilan),**” *Situs Resmi Repository STAIN Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/665> (4 Januari 2022).

sehingga kemampuan ini lebih banyak ditentukan berdasarkan latihan, pengalaman dan praktek.⁹ Adapun *public speaking* yang dimaksud dalam penelitian ini, santri dalam meresensi buku.

5. Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Kata santri itu berasal dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹⁰ Penelitian ini difokuskan kepada santri lama yaitu santri putra berjumlah 14 orang dan santriwati 10 orang.

6. Pesantren Anwarul Qur’an

Pesantren Anwarul Qur’an adalah Pesantren tahfiz yang menerima mahasiswa sebagai santri dari berbagai universitas yang ada di kota Palu. Kehadiran Pesantren Anwarul Qur’an yang berorientasi sosial dan tidak memungut biaya (gratis) sebagai salah satu respon terhadap sistem pendidikan yang semakin hari semakin mahal. Terinspirasi dari sistem pendidikan Al-Azhar yang murah (full beasiswa) disaat yang sama juga memiliki kualitas yang sangat terjamin.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mengetahui dalam isi skripsi ini, maka secara singkat akan disusun dalam 5 bab, yang terdiri dari:

⁹Badan Pendidikan Dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia Jakarta, (Dokumen) <https://www.scribd.com/document/495817973/05625ca4f773ff7439b79d694153d4c2> (02 Agustus 2021).

¹⁰Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Kajian Moral dan Kewarganegaraan,” *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, vol.02 no.03 (2015), 740-753. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/11857> (02 Agustus 2021).

Bab I yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II yaitu kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu, dan kajian teori meliputi Definisi pengaruh, bedah buku/resensi buku, *public speaking*, santri dan Pesantren Anwarul Qur'an.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian terdiri dari Pengaruh kegiatan bedah buku terhadap keterampilan *public speaking* santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab V yaitu Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut membantu peneliti memberi petunjuk dan menemukan apa saja yang diperlukan, serta sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau hampir sama dengan judul penelitian di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Miftakus Surur, dkk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun 2018, dalam *journal of Arabic Learning* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Khatabah (*Public Speaking Skill*) Santri ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri.” Menunjukkan bahwa adanya penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana mencetak *skill public speaking* santri ma’had Darul Hikmah melalui kegiatan kultum beberapa bahasa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan objek penelitian berfokus pada kegiatan kultum. Penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam mengasah kemampuan *public speaking* seorang santri dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara yang dilakukan oleh ma’had Darul Hikmah. Di ma’had tersebut, para santri diajarkan agar terampil dan terbiasa berbicara di depan umum melalui kultum yang diadakan setelah sholat magrib. Tujuannya adalah untuk melatih keberanian santri saat berbicara di depan umum, dapat pula menjadi sebuah persiapan santri sebelum terjun di masyarakat.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zul Fazli, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tahun 2015, dengan judul

¹¹Agus Miftakus Surur, dkk., “Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning.” *Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri*. vol.1 no.2 (oktober 2018), 128. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi> (20 juli 2021).

penelitian “Praktik *Public Speaking* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing (Studi Kasus Santri Dayah Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe)”. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara yang melibatkan para santri, ustaz dan alumni yang menjadi informan, dan studi dokumentasi dari buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik *public speaking* yang dilakukan oleh santri Dayah Modern Misbahul Ulum merupakan salah satu proses komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Pada kegiatan tersebut mereka menggunakan ke empat metode yang terdapat dalam *public speaking*, yaitu: metode menghafal (*memoriter*), metode manuskrip, metode menjabarkan kerangka, dan metode impromptu.¹²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zainal Tobe, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2017 dengan judul “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma’Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri dan yang faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* serta hasil kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kegiatan muhadhoroh terhadap

¹²Rizki Yanti, “Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA” *Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (Banda Aceh 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/293474636.pdf> (16 Juni 2021).

peningkatan *public speaking* santri pondok pesantren Al-Ma'muroh. Hasil penelitian ini adalah kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh telah berjalan dengan baik dan efektif seperti yang terlihat dari kegiatan observasi ataupun muhadhoroh dari pelaksanaan kegiatan tersebut yang selalu rutin. Selain itu beberapa perkembangan seperti menambah daya pikir kritis, menjadi lebih matang dalam hal berbicara di depan umum, mental menjadi lebih berani, tidak gugup, malu dan grogi karena sudah terbiasa, dan bertanggung jawab dan harapannya semoga menjadi *da'i* yang kelak bermanfaat di masyarakat.¹³

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Miftakus Surur, dkk	Peningkatan Kemampuan Khatabah (<i>Public Speaking Skill</i>) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Objek penelitian berfokus pada kegiatan kultum, Sedangkan penulis berfokus pada kegiatan bedah buku

¹³Muhamad Zainal Tobe, "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan" *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati* (Cirebon,2017). <http://repository.syekhnurjati.ac.id>(16 Juni 2021).

2.	Zul Fazli	Praktik <i>Public Speaking</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing (Studi Kasus Santri Dayah Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe)	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan	Objek penelitian berfokus pada berbahasa asing sedangkan penulis berfokus pada kegiatan bedah buku
3.	Muhammad Zainal Tobe	Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan	Jenis penelitian kualitatif studi deskriptif	Penelitian berfokus pada kegiatan Muhadhoroh, sedangkan penulis berfokus pada kegiatan bedah buku.

B. Kajian Teori

1. Definisi Pengaruh

Istilah pengaruh memang sulit untuk di definisikan dengan gambling karena cakupannya yang sangat luas dan bentuknya yang abstrak. Secara umum pengaruh diartikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Berbagai konsep dan hakikat pengaruh yang berbeda akan diutarakan dalam pengertian pengaruh menurut para ahli berikut ini:

- a. Pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.¹⁴
- b. Pengaruh merupakan kemampuan yang berkembang dan berbeda dengan kekuasaan namun tidak terkait dengan memaksakan kepentingan atas tujuan tertentu.¹⁵

Berdasarkan pengertian pengaruh menurut para ahli di atas dapat dilihat bahwa istilah pengaruh bisa di definisikan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan ada yang mengartikannya dari segi kekuasaan, politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh tidak bisa diartikan secara harfiah tetapi istilah pengaruh akan mudah di pahami saat telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴Albert R. Roberts dan Gilbert,13

¹⁵Uebecker,13

¹⁶Smartcampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon,"Pengertian Pengaruh," *Situs Resmi sc.syekhnurjati*. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB258471376.pdf> (03 Februari 2022).

2. Bedah Buku/Resensi Buku

a. Pengertian Resensi Buku

Resensi buku sering di tuliskan dengan “Timbangan Buku”. Resensi atau timbangan buku merupakan tulisan yang memberikan penilaian terhadap suatu buku yang baru diterbitkan. Penulis resensi membuat penilaian apakah buku itu baik atau tidak untuk di baca. Ulasan-ulasan yang diuraikan dalam resensi adalah jenis buku, keaslian ide, bentuk, dan bahasa, serta simpulan.¹⁷

b. Manfaat Resensi Buku

Berdasarkan pengertian di atas, resensi buku bisa di manfaatkan sebagai berikut¹⁸:

- 1) Membantu pembaca (publik) yang belum berkesempatan membaca buku yang di maksud atau membantu mereka yang memang tidak punya waktu membaca buku.
- 2) Membantu pembaca (publik) agar mengetahui kelemahan dan kelebihan buku yang di resensi. Pengetahuan tersebut dapat digunakan pembaca tentang cara menulis buku yang baik.
- 3) Membantu pembaca (publik) agar mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan. Dengan begitu, pembaca akan mengetahui alasan tidak tertulis (*undercover*) penulisan buku tersebut.
- 4) Membantu pembaca (publik) agar mengetahui perbandingan buku yang telah dihasilkan penulis yang sama atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis. Presensi yang baik tidak hanya mengulas isi buku apa adanya akan tetapi mereka juga menghadirkan karya-karya sebelumnya yang telah di

¹⁷Ananda Putra, “Tips Bedah Buku” *Scribd*. (12 Maret 2012) <https://www.scribd.com/doc/84984818/Tips-Bedah-Buku> (Diakses 17 Juni 2021).

¹⁸Ibid.,136

tulis oleh pengarang yang sama atau juga menghadirkan buku-buku karya penulis lain yang sejenis.

- 5) Bagi penulis buku yang di resensi, hasil resensi bisa digunakan sebagai masukan berharga bagi proses kreatif kepenulisan selanjutnya karena tak jarang presensi memberikan kritik yang tajam baik itu dari segi cara dan gaya kepenulisan maupun isi dan substansi bukunya.
- 6) Bagi penerbit, hasil resensi bisa dijadikan wahana koreksi karena biasanya presensi juga menyoroti soal *font*, mutu cetakan, dan unsur penerbitan lainnya.

c. *Substansi Resensi*

Secara garis besar buku yang baik setidaknya memuat hal-hal yang penting dan perlu di ketahui oleh pembaca, antara lain sebagai berikut:

1) Data buku atau Identitas buku

a) *Judul Buku*

Judul buku harus di tulis lengkap. Jika buku yang di resensi merupakan buku terjemahan, sebaiknya juga ditulis judul asli buku tersebut.

b) *Penulis atau pengarang*

Tulis nama penulis atau pengarang. Jika buku yang di resensi merupakan buku terjemahan penulis buku asli dan penerjemah harus di tulis. Tulis editor jika dalam buku tersebut ada editornya.

c) *Nama penerbit dan tempat terbit*

d) *Cetakan dan tahun terbit*

e) *Tebal buku dan jumlah halaman (di tambah romawi)*

2) Judul Resensi

Judul resensi boleh sama dengan judul buku, boleh juga tidak sama dengan judul buku tetapi tetap dalam konteks buku tersebut.

3) Ikhtisar Isi Buku

Dalam meresensi buku seorang presensi harus menuliskan buku yang hendak dirensensi. Berkaitan dengan hal ini, terdapat dua pola yang dapat di ikhtisar adalah bentuk singkat dari suatu karangan atau rangkuman. Ikhtisar merupakan bentuk singkat karangan yang tidak mempertahankan urutan karangan atau buku asli. Kedua, ringkasan adalah suatu bentuk tulisan yang tidak harus mempertahankan urutan karangan atau buku aslinya.

4) Kelebihan dan Kekurangan Buku

Penulis resensi harus memberikan penilaian mengenai kelebihan dan kelemahan buku yang di resensi. Penilaian harus di sertai dengan ulasan secara objektif dan jujur. Penilaian dapat di dasarkan pada teori atau perspektif tertentu.

5) Simpulan

Penulis resensi harus mengemukakan simpulan dari buku yang dirensensi dan himbuan kepada pembaca. Jangan lupa cantumkan nama penulis selaku presensi.¹⁹

3. *Public Speaking*

Public Speaking merupakan jenis komunikasi publik yang pada dewasa ini telah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang guna mencapai tujuan hidupnya, hal ini di karenakan hampir sebagian besar aktifitas dan kepentingan (jika tidak di katakan seluruhnya) hubungan kemanusiaan di atas muka bumi ini di lakukan dengan cara komunikasi verbal (lisan). Kemampuan bicara bisa merupakan bakat. Tetapi, kepandaian berbicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan. Orang sering memperhatikan cara dan bentuk pakaian yang di kenakannya, agar kelihatan pantas, tetapi ia sering lupa memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan yang di ucapkannya supaya kedengaran baik. Retorika sebagai ilmu bicara sebenarnya diperlukan setiap orang.

¹⁹Ibid., 137

Peristiwa *public speaking* yang terjadi dalam dunia dakwah Islam adalah apa yang dialami oleh Rasulullah ketika beliau di perintahkan untuk menyebarkan dakwahnya dengan terang-terangan sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Al-Hijr/15: 94 Allah swt berfirman kepada beliau:

﴿۹۴﴾ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang di perintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.²⁰

Adapun firman Allah lainnya termasuk dalam Q.S Al-Imran/3:104

﴿۱۰۴﴾ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿۱۰۴﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²¹

Di sinilah tugas seorang *da'i* mengajak umat manusia untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik, memberikan pencerahan dan penyadaran akan keberadaan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki tugas untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Keberhasilan dakwah di tunjang oleh kemampuan seorang *da'i* dengan mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan, memiliki solusi *real* sesuai syariat Islam akan permasalahan kehidupan yang berkembang di masyarakat, menjadi *public figure* (suri tauladan) di depan masyarakat. Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat modern saat ini, seorang *da'i*

²⁰Qur'an Kemenag, "Al-Hijr," <https://quran.kemenag.go.id/sura/15/94> (22 Agustus 2021).

²¹Qur'an Kemenag, "Al-Imran," <https://quran.kemenag.go.id/sura/15/94> (22 Agustus 2021).

memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan alat-alat dan media dakwah sebagai bentuk *public speaking* dalam berdakwah.²²

a. *Pengertian Public Speaking*

Istilah *public speaking* berawal dari ahli retorika, yang mengartikan retorika ini merupakan seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Secara sederhana, *public speaking* dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi (mempersuasi) dan menghibur audiens.²³

Sementara itu *public speaking* dari segi etimologi berarti berbicara di depan umum. *Public* mempunyai arti umum sedangkan *speaking* mempunyai arti berbicara. Namun jika dilihat dari perspektif komunikasi *public speaking* termasuk ke dalam bentuk komunikasi kelompok, karena dalam proses penyampaian pesan komunikator langsung bertatap muka dengan komunikannya.

b. *Pengertian Public Speaking Menurut Para Ahli*

Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai di geser *speech communication*, atau oral *communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*²⁴.

Tokoh retorika mutakhir:

²²Siti Aisyah, "Jurnal Ilmu Dakwah" Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai, vol. 37 no.2 (jul Desember 2017) <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2705/>(Diakses 27 maret 2021).

²³Rizki Yanti, "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA" *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* (Banda Aceh 2017). <http://repository.ar.raniry.ac.id> (Diakses 16 Juni 2021).

²⁴Ibid.,9

Public speaking: Strategic for Success; “*public speaking is a continuous communication process in which message and signals circulate back and forth between speaker and listeners.*” (berbicara di muka umum adalah suatu proses komunikasi dimana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya).²⁵

Dengan demikian, *public speaking* dapat di definisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan dari pembicaraan tertentu kepada audiens tertentu (publik) dalam konteks yang formal dan telah di rencanakan sebelumnya. Mempelajari lebih dalam mengenai *public speaking* tentu tidak dapat di lepaskan dari unsur-unsur yang berbeda di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah, pidato atau jenis bicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi, mempengaruhi bahkan menghibur para audiens. Seperti halnya bentuk komunikasi, *public speaking* juga memiliki beberapa elemen dasar dengan model komunikasi yang di kemukakan oleh Laswell yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), pendengar atau khalayak (audiens), medium dan efek.

c. *Pengertian Retorika Dakwah*

Retorika dakwah adalah kepandaian menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana

²⁵Widayanto Bintang, *Powerfull Public Speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 7. ibid “Disadur dari David Zarefsky”

menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.²⁶

Al-Qur'an telah menjelaskan dengan penuh makna. Seperti landasan umum mengenai metode dakwah adalah Q.S. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl [16]:125)²⁷

d. *Unsur Dasar Retorika*

Unsur yang paling penting dalam retorika adalah²⁸:

1) Bahasa

Yaitu bahasa yang di kuasai audiens. Tentang pemilihan jenis Bahasa (bahasa daerah, bahasa nasional atau campuran) tergantung kondisi dan tingkat formalitas acaranya. Bahasa merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap keberhasilan pidato. Hal ini dapat kita pahami dengan melihat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi atau alat pengungkap gagasan manusia. Kalau maksud dan tujuan berpidato adalah menyampaikan gagasan kepada penyimak, maka bahasa merupakan alat yang dapat menyampaikan gagasan. Pembicara

²⁶Asep Yulias, "Lentera" *Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumater Selatan, vol. I, no. 2* (Desember 2017), <https://journal.uinsi.ac.id> (Diakses 27 Maret 2021).

²⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 774.

²⁸Kutsi Afifudin, "Retorika Dakwah K.H. Anwar Zahid Di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kec. Winong Kab. Pati)" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo, 2017), 26.

harus mampu secara tepat memilih bahasa yang cocok dengan situasi dan kondisi penyimak, di samping ia juga harus mampu menyampaikan bahasa yang di pilihnya itu dengan lafal yang tepat dan jelas, intonasi yang sesuai dengan isi bahasa yang di sampaikan.²⁹

2) Penggunaan Bahasa

Menggunakan bahasa yang baik dan benar. Baik artinya jelas, mudah di pahami dan komunikatif. Benar artinya, menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa dan etika berbahasa.³⁰

Dalam penelitian ini, Peneliti melihat rata-rata santri putra dan santri putri di Pesantren Anwarul Qur'an secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terstruktur, maksudnya disini komunikasi sehari-hari yang bercampur dengan ciri khas dari tiap daerah masing-masing yang digunakan saat membawakan resensi buku.

3) Pengetahuan atas materi

Beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah, sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang *da'i* di dalam kepribadiannya harus pula di lengkapi dengan ilmu pengetahuan, agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan seorang *da'i* meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan.³¹

Selain pengetahuan yang di dapatkan dari pilihan buku yang akan di resensi, santri juga memilih resensi buku yang sesuai dengan pengetahuan yang di ketahui sehingga akan mudah di pahami dan di kuasai.

²⁹Rahim, *Retorika*, 124

³⁰Maarif, *Komunikasi*, 140

³¹Syukur, *Strategi*, 47

4) Kelincahan dalam hal berlogika

Kepandaian dan kecerdasan sudah merupakan sifat seorang mukmin. Dengan demikian, jika seorang mukmin menjadi *da'i*, maka dia harus lebih pandai dan lebih cerdas. Kecerdasan dan kepandaian ini harus di penuhi oleh *da'i* agar dia dapat mengontrol dirinya sendiri, juga untuk berhubungan dengan *mad'u*. sedangkan yang di maksud dengan Al-kiyasah ialah kemampuan menggunakan akal untuk mencapai sasaran dengan tepat dan terjauh dari kebodohan, tentang berfikir dan kurang berhati-hati. Kepandaian dan kecerdasan ini merupakan pokok dalam berdakwah ke jalan Allah untuk bergaul dengan *mad'u*. hal ini merupakan tanda pemahaman *da'i* dan kepiawaiannya dalam menghadapi sesuatu.³²

Santri juga berusaha memaksimalkan tampil dan menyampaikan dengan baik dalam memilih, mengolah kata untuk menyajikan pemaparan materi isi buku maupun penjelasan pendapat presensi agar bisa di pahami oleh seluruh santri.

5) Pengetahuan atas jiwa massa

Manusia sebagai objek dakwah dapat di golongan menurut kelasnya masing-masing serta menurut lapangan kehidupan. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya bisa di dekati dari tiga sisi yaitu makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berketuhanan. Adapun manusia memiliki tiga macam kebutuhan: Pertama, kebutuhan kebendaan, pemenuhan aspek ini akan memberikan kesenangan bagi hidup manusia. Kedua, kebutuhan kejiwaan, pemenuhan aspek ini memberikan ketenangan, ketentraman dalam batinnya. Ketiga, kebutuhan masyarakat sosial, pemenuhan aspek ini akan membawa kepuasan bagi hidup manusia.³³

³²Mahmud, *Dakwah*, 151-152.

³³Arifin, *Psikologi*, 14.

6) Pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat

Keragaman masyarakat menuntut adanya suatu strategi yang tepat, secara lebih makro dapat dikatakan kerangka metodologi dakwah yang sesuai adalah jawaban pamungkas dalam mendudukkan model dakwah yang sesuai bagi *mad'u*-nya. Berkaitan dengan *mad'u* yang di hadapi, ada beberapa *mad'u* yang membutuhkan kemasan dakwah yang tepat kemasan dakwah diharapkan adalah berdasarkan kebutuhan *mad'u*-nya yang paling menonjol dan menjadi kebutuhan utamanya.³⁴

Pada umumnya santri meresensikan buku tidak selalu menyesuaikan kebutuhan atau keinginan santri lainnya melainkan tujuan utamanya untuk menjalankan tugas sesuai giliran jadwal resensi yang telah di jadwalkan oleh Pembina Pesantren.

e. Tahap-tahap Penyampaian Pesan

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian terpenting bagi kesuksesan seorang *da'i*. Hal tersebut sangat penting, terutama untuk membangun rasa percaya diri, melenyapkan “demam panggung,” memuaskan *mad'u* dan mendapat kepuasan pribadi karena mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik. Adapun persiapan yang harus dilakukan seorang *da'i* adalah sebagai berikut:³⁵

a) Menentukan Tujuan

Langkah pertama sebelum berbicara adalah menentukan tujuan pembicaraan. Alternatifnya yaitu:

- (1) Mengekspresikan gagasan (*Ekspressing idea*)
- (2) Mengekspresikan penghargaan (*Getting reward*)

³⁴Bhari, *Dakwah*, 52.

³⁵Afifudin, *Retorika*, 29.

(3) Memuaskan pendengar (*Satisfying audience*)

Pada umumnya kegiatan pembedahan buku, santri melaksanakannya dengan tujuan untuk menjalankan program kerja Pondok Pesantren dalam kegiatan rutin minggu santri. Berdasarkan aspek secara individual adanya kegiatan membedah buku sebagai latihan berbicara di depan umum, melatih mental, menambah atau memperluas wawasan, serta berbagi pengetahuan kepada orang lain apa yang telah didapatkan dari bacaan isi buku.³⁶

b) *Menguasai Materi*

Untuk menjadi pembicara yang baik dan penuh percaya diri, kita harus mengetahui dan menguasai apa yang akan atau harus di bicarakan. Sebaiknya materi yang pembicaraan adalah masalah yang kita kuasai, atau sesuai dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman, serta cukup waktu untuk mempersiapkannya. Jangan sekali-kali berbicara masalah yang kurang atau tidak kuasai, karena hal tersebut akan membuat pembicaraan kita menjadi kabur, membingungkan, dan bisa menimbulkan salah paham, bahkan membuat kita gugup dan tidak percaya diri.

Dalam penguasaan materi, persiapan yang dilakukan rata-rata seluruh santri dalam kegiatan pembedahan buku, santri telah mempersiapkannya jauh-jauh hari sebelum hari tiba, sekitar sebulan, seminggu bahkan ada yang hanya beberapa hari saja tergantung dari banyaknya jumlah halaman dan terkait berat atau ringannya bacaan isi buku. Persiapannya santri membacanya sampai berulang-ulang kali. Setelah menamatkan buku, beberapa santri membaca dan memahami kembali untuk mendalami garis-garis besar isi buku yang akan di resensi. Berbeda-beda tipe cara santri dalam memahami isi buku, ada yang menamatkan dulu, ada juga santri yang hanya memilih judul bab yang akan di

³⁶Ibid., 30

resensi, ada yang menamatkan sekali lalu membaca bab-bab yang masih kurang di pahami kemudian menambah referensi selain dari buku seperti nonton youtube, mencari informasi di google bahkan ada yang sampai menamatkan berkali-kali.³⁷

c) *Mengenal Audience*

Pengenalan *audience* penting untuk menentukan gaya bahasa dan teknik penyampaian yang akan di pakai agar pembicaraan lebih mudah untuk di mengerti. Tujuan seorang *da'i* adalah memberikan informasi, mengajak atau menyerukan sesuatu atau menghibur. Motivasi seorang *da'i* adalah mendapatkan kepuasan dari ekspresi ide atau pemikiran kita, serta mendapatkan *applause*. Untuk mendapatkan semua itu kita harus memuaskan pendengar dengan sesuatu yang menarik minat mereka.³⁸

Seluruh santri di Pesantren Anwarul Qur'an dominan mahasiswa di banding anak sekolah, hanya sedikit saja yang SMA, SMP, dan juga santri yang tidak sekolah. Pemilihan buku sangat penting untuk di resensi, karena ini akan memantik audiens agar diskusi resensi buku berjalan hidup. Jadwal presensi itu sendiri ditentukan dari Pembina Pesantren yang mengatur. Presensi tampil maksimal empat orang, biasanya sekitar tiga orang saja.

d) *Mengenal Situasi dan kondisi*

Seorang *da'i* harus mengerti dan memahami waktu dan suasana acara, sehingga kita akan tahu bagaimana harus berbicara, dalam suasana tegang, penuh ceria, suasana duka, jenuh, ngantuk dan lain-lain.³⁹

Dalam tahap ini, kita juga harus mengenali ruang sekitar mimbar atau mengakrabi tempat berbicara, juga kenali podium, mikrofon dan panitia acara dan orang-orang yang berhubungan dengan acara Anda.⁴⁰

³⁷Ibid

³⁸Ibid., 31

³⁹Ibid

⁴⁰Ibid.,32

e) Melakukan Persiapan Mental

Kita harus siap secara mental untuk naik mimbar atau podium. Kesiapan mental itu diciptakan oleh diri kita, bangunlah rasa percaya diri dengan kiat sebagai berikut:⁴¹

- (1) Anggaplah audiens menunggu-nunggu, menyukai penampilan kita dan menginginkan kita tampil sukses di podium.
- (2) Pendengar tidak mengharapkan kita tampil sempurna, maka jangan merasa takut salah. Kesalahan yang terjadi merupakan hal biasa dan bisa di maafkan.
- (3) Anggaplah pendengar tidak kritis yang siap menerima apa saja yang kita sampaikan.
- (4) Apa yang kita sampaikan adalah sebuah kebenaran tak terbantahkan.
- (5) Yakinlah bahwa kita terlihat baik dari pada yang kita rasakan.

Beberapa presensi saat tampil di depan seluruh santri, maupun ustaz dan ustazah Pengasuh Pondok, diantaranya ada yang memiliki kepercayaan diri tinggi, tampil pede agar dapat menampilkan terbaik, namun faktanya saat tampil di depan tak sesuai harapan. Perasaan gugup, gemetar, kaku berbicara sering terjadi. Namun presensi mampu meminimalisirnya. Akan tetapi rasa kekhawatiran, grogi pasti akan selalu ada.

f) Melakukan Persiapan Fisik

Kebanyakan orang tidak akan memperhatikan kesalahan kita, kecuali jika kita memperlihatkannya dengan cara menunjukkan kepanikan. Adapun persiapan fisik yang harus di lakukan adalah:⁴²

- (1) Perhatikan kondisi badan dan suara, jangan paksakan tampil apabila badan sedang tidak fit.

⁴¹Ibid

⁴²Ibid.,33

(2)Pastikan pakaian yang akan di kenakan sesuai dengan situasi dan kondisi acara. Gunakan pakaian yang bagus.

(3)Malam sebelum tampil, usahakan tidak memakan keju, mentega atau minum susu, karena bisa membuat suara anda berdahak atau berlendir.

Rata-rata seluruh santri dalam kondisi apapun mau tidak mau tetap meresensikan buku sesuai jadwal presensi, kecuali sakit berat yang tidak memungkinkan untuk tampil. Adapun pakaian yang di kenakan santri putri ialah pakaian solat yaitu mukena, lainnya juga memakai gamis dsb. Sedangkan santri putranya baju koko akan tetapi penentuan baju tidak terlalu di permasalahan selama masih rapi dan sopan.

2) Menyiapkan materi

Materi pembicaraan atau pesan yang akan disampaikan oleh seorang *da'i* umumnya terdiri atas beberapa bagian, yaitu:⁴³

- a) *Bagian awal, atau sering di sebut pembukaan*
- b) *Bagian tengah atau bagian isi*
- c) *Bagian akhir atau penutup*

Pembukaan presensi yang akan meresensikan buku, pertama mengucapkan salam, mukadimah singkat, ucapan hormat baik kepada pembina maupun santri-santri, perkenalan diri dari tiap presensi dan buku yang akan di resensi.

Bagian isi, presensi memaparkan judul buku, nama penulis, nama penerbit/pengarang, tempat terbit, cetakan, tahun terbit, jumlah halaman, alasan memilih buku, ikhtisar isi buku, ringkasan buku, kelebihan dan kekurangan buku, beserta kesimpulan.

Penutup, moderator yang juga sebagai presensi membuka sesi tanya jawab, dan presensi lainnya mempersiapkan jawaban yang diajukan oleh penanya

⁴³Ibid

dari santriwan maupun santriwatinya. Kemudian di tutup dengan ucapan permohonan maaf sekaligus menutup kegiatan pembedahan buku.

3) Penyampaian

Ada beberapa rukun penyampaian pesan atau materi dalam berbicara di depan umum, yaitu kontak mata, suara dan ritme.⁴⁴

a) Membuka pembicaraan, pembicaraan awal atau pembuka bertujuan untuk membangkitkan perhatian *mad'u*. Sebelum “buka suara” tentunya *da'i* berupaya agar perhatian *mad'u* terfokus pada *da'i*. Mulailah dengan nada datar, lembut, dan perlahan. Jangan menyerang, mengejutkan, menuduh, menentang, apalagi memaksa pendengar untuk hirau. Kemudian perhatikan suasana, jangan menampilkan wajah sedih dalam suasana gembira (penuh gelak tawa) dan jangan main-main dalam suasana serius.

b) Gerakan tubuh, merupakan bagian penting dalam suatu ceramah. Ia sebenarnya merupakan bahasa isyarat untuk menyampaikan pikiran atau perasaan tertentu, gerakan tubuh lebih berarti daripada kata-kata. Secara singkat gerakan tubuh sangat meningkatkan kemampuan dan efisiensi pembicaraan. Perlu di ingat, gerakan tubuh sama wajarnya dan sama tidak di buat-buatnya dengan bernafas, berjalan, bernyanyi dan mengobrol.

c) Menggunakan humor, dengan menyelipkan humor *da'i* berusaha menghindari “pembicaraan yang membuat ngantuk” banyak penceramah di sukai dan di tunggu-tunggu karena dalam pidatonya selalu terdapat unsur humor. Seorang pembicara yang baik “bukan apa yang di katakannya tetapi bagaimana caranya ia mengatakan hal itu”. Dalam penyampaian humor, *da'i* harus perhatikan *timing*, pilih waktu yang tepat menyampaikan humor. Gunakan hentian, sekedar memberikan kesempatan kepada pendengar untuk tertawa.

⁴⁴Ibid.,34

d) Gaya bicara, ada sebuah prinsip umum yang harus di pegang seorang pembicara, yaitu “jadilah diri sendiri dan bukan menjadi orang lain”. Gaya bicara yang di miliki secara alamiah atau pembawaan sejak lahir, itulah yang harus di pakai. Jangan meniru gaya bicara orang lain. Namun demikian, gaya bicara dapat di bentuk dan kembangkan.

e) Menutup pembicaraan, segera akhiri pembicaraan jika apa yang hendak kita sampaikan sudah di kemukakan. Lakukan kata-kata penutup yang telah di siapkan, jangan sampai kita melakukan “penutupan yang buruk”, misalnya tiba-tiba atau berlarut-larut tanpa tahu di mana harus berhenti. Salah satu kesalahan terburuk seorang pembicara adalah bicara terlalu lama, bukan saja hal itu bisa membuat kita bingung di mana harus berhenti, tapi membuat pendengar jengkel.⁴⁵

f. *Metode Public Speaking*

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus di sertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* itu terdiri empat macam yaitu:⁴⁶

1) Metode Manuskrip

Metode ini dipergunakan pada pembicara yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman, atau ulasan teknik. Terdapat beberapa kerugian pada pemakaian metode ini, kita tidak dapat menyesuaikan diri dari situasi saat bicara di depan khalayak. Mungkin pendengar menghargai apa yang anda bicarakan, namun tidak merasa di ajak berbicara secara langsung. Membaca naskah menjadi monoton dan suara Anda bergerak dalam tangga yang sama. Apabila Anda tidak menguasai apa yang Anda baca, Anda

⁴⁵Syamsul, *lincah*, 67-132.

⁴⁶Yanti, *Peningkatan*, 17.

tidak dapat memandang pendengar dan menatap muka mereka, sehingga metode ini ada kekuatan dan kelemahannya sebagai berikut:⁴⁷

Kekuatan metode ini:

- a) Semua keinginan pembicara terlengkap dengan lancar, tidak terjadi pengulangan.
- b) Rangkaian gagasan dari awal sampai akhir tidak terlupakan.
- c) Pembuatan naskah yang di ucapkan cocok untuk pembicara pemula.

Kelemahannya:

- a) Kurang komunikatif sebab pembicara hanya sebentar-sebentar memandang pendengar.
- b) Ada kesan penyampaian naskah terasa kaku, bahkan tanpa penghayatan.
- c) Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar dan juga tidak menarik.

2) Metode Hafalan (*Memoriter*)

Cara ini merupakan lanjutan seperti cara naskah. Naskah yang sudah siapkan, tidak di bacakan namun di hafalkan lebih dahulu, kemudian di ucapkan dalam kesempatan berpidato. Berpidato dengan cara menghafal naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek. Walaupun naskah tersebut pendek, tetapi jika naskah itu dibaca secara berulang-ulang, maka akan mudah di ingat dan bukan khusus di hafalkan. Dengan membaca berulang-ulang, isinya pun akan dapat Anda kuasai. Dalam pelaksanaannya dapat di sampaikan secara bebas. Artinya, kalimat-kalimat tidak perlu sama dengan naskah, tetapi isinya sama.⁴⁸

Kekuatan metode ini:

- a) Lancar disampaikan kalau benar-benar hafal
- b) Anda tidak menemui kesalahan, kalau naskah itu benar-benar di kuasai

⁴⁷Ibid.,17

⁴⁸Ibid.,18

- c) Mata pembicara dapat memandang pendengar
Kelemahannya:⁴⁹
 - a) Pembicara cenderung berbicara cepat tanpa penghayatan
 - b) Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi
 - c) Kalau lupa salah satu kata maka pidatonya gagal total

3) Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Metode Impromptu adalah metode penyajian pidato tanpa persiapan sama sekali, biasanya pembicara di tunjuk secara dadakan. Penyajian pidato jenis ini hanya mengandalkan pengetahuan si pembicara, kemahiran si pembicara dan ketenangan pembicara saat berbicara. Sepertinya tidak ada nilai yang bagus atau penyelamatan dalam pidato mendadak. Tapi tidak ada yang jauh dari kebenaran. Begitu sudah menguasai, metode ini bisa mengubah cara anda melihat diri sendiri dan bagaimana anda berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu jika sudah terbiasa tingkat kepercayaan diri Anda akan meningkat.⁵⁰

Kekuatan metode impromptu:

- a) Kadang terasa lebih segar
- b) Metode ini lebih menarik, apabila dalam penyampaian itu banyak di gunakan “improvisasi”

Kelemahannya:

- a) Materi yang disampaikan tidak runtut dan sistematis karena sifatnya yang dadakan, dan tanpa persiapan sehingga kemungkinan ada bagian yang terlupa.
- b) Kemungkinan gagal total, dan Anda diam seribu bahasa, tidak dapat meneruskan.

⁴⁹Ibid.,19

⁵⁰Ibid

4) Metode Menjabarkan Kerangka (Ekstemporer)

Dari empat metode di atas, metode ekstemporer mungkin merupakan metode terbaik bagi sebagian besar presentasi publik karena memanfaatkan aspek. Terbaik dari ketiga yang lain, dengan menyeimbangkan kelemahan semuanya. Pembicara menyiapkan pokok-pokok isi pidato, kemudian menyusun dalam bentuk kerangka pidato. Selain itu pula, pembicara membuat catatan khusus yang diperlukan dalam berpidato, misalnya yang dicatat, ayat-ayat, undang-undang, data, angka-angka yang sulit di ingat.⁵¹

Saat sedang berpidato kerangka itu bisa di kembangkan secara langsung dan catatan itu dilihat setiap saat di perlukan. Berpidato dengan model ini sangat dianjurkan secara sifatnya fleksibel. Isi pidato yang disampaikan secara runtut dan tak ada yang terlupakan. Sementara itu, pembicara bebas memandang pendengar untuk membina kontak batin.⁵²

Kekuatan metode ekstemporer:

- a) Pokok-pokok isi pidato tidak terlupakan
- b) Penyampaian isi pidato berurut
- c) Kemungkinan salah kecil
- d) Komunikatif

Kelemahannya:

- a) Tangan kurang bebas karena memegang kertas
- b) Terkesan kurang siap karena sering melihat catatan

Pengetahuan metode penyajian sebuah pidato belumlah lengkap, kalau si pembicara atau "*public speaker*" atau komunikator belum mengetahui dasar-dasar pidato yang baik, seperti yang di kemukakan oleh William J. Mc Culloght (1986). Menurut William, dasar-dasar pidato yang baik ada empat hal agar di perhatikan

⁵¹Ibid., 20

⁵²Ibid.,21

semua pembicara di depan umum, kalau ingin pidatonya sukses. Empat keharusan yang dimaksudkan itu adalah:⁵³

- 1) Pengetahuan yang merupakan pokok utama pembicaraan.
- 2) Ketulusan, harus percaya akan pokok pembicara.
- 3) Semangat, hasrat untuk berbicara dengan orang lain.
- 4) Praktik, menggunakan setiap kesempatan untuk bicara.

g. Proses Praktik Public Speaking

Kebanyakan orang sering melakukan kesalahan yaitu, kurang mempersiapkan diri untuk mengantisipasi suatu keadaan dimana saat di haruskan berbicara di depan umum. Sebagian pembicara sering membuat persiapan, beberapa saat menjelang mengetahui bahwa dalam waktu dekat harus berbicara di depan publik. Dalam tahapan proses *public speaking* ada beberapa hal yang harus di lakukan, di antaranya:⁵⁴

1) Persiapan

Persiapan adalah kegiatan dasar yang sangat di butuhkan saat akan menjelang berbicara menyampaikan pidato di depan publik. Agar apa yang di sampaikan dapat di pahami oleh pendengar dan tercapai tujuan pidato. Maka ada dua jenis persiapan:⁵⁵

a) Persiapan jangka panjang

Persiapan jangka panjang yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang pembicara untuk meningkatkan kualitas *public speaking* yang dimilikinya nanti solid dalam kepribadiannya. Adapun yang harus di persiapkan yaitu:

⁵³Ibid.,22

⁵⁴Ibid.,23

⁵⁵Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 53

- 1) Menumbuhkan pribadi yang sehat, ialah pribadi yang mandiri, sosial, selalu berfikiran positif dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi yang sehat memungkinkan untuk berkomunikasi secara sehat.
- 2) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman, ini dapat di ambil dari lingkungan hidup si pembicara, misalnya; dengan membaca buku, koran, menyimak berita atau mungkin dari pengalaman pribadi kita sendiri.⁵⁶
- 3) Melatih diri dalam setiap kesempatan yang tersedia, inilah pekerjaan yang harus dilakukan, meskipun pembicara belum jelas kapan ia harus tampil berbicara di hadapan publik. Lakukanlah kegiatan yang melibatkan diri dalam publik, ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang tidak langsung dengan *public speaking*, misalnya menyajikan hidangan kepada para tamu, dan lain sebagainya.

b) *Persiapan Jangka Pendek*

Berikut merupakan persiapan yang dilakukan dalam persiapan jangka pendek, yaitu:

1) Menetapkan Tujuan

Setiap pidato mempunyai tujuan, tak ada pidato yang hanya ingin membuang waktu untuk berbicara di depan khalayak ramai. Banyak sekali tujuan yang hendak di capai dalam sebuah pidato.

2) Menentukan Topik

Topik adalah suatu hal yang akan disampaikan pada publik. Topik biasanya masih bersifat umum dan abstrak. Masih perlu dibatasi secara konkrit. Banyak pembicara dihinggapi rasa bingung ketika mempersiapkan topik pidato. Pemilihan topik yang tepat dan menarik kerap kali menjadi beban bagi para

⁵⁶Ibid., 54

pembicara. Terlebih untuk pidato bahasa Inggris atau bahasa asing lain yang membutuhkan persiapan yang tidak sedikit.⁵⁷

3) Mengembangkan Pokok Bahasan

Bila telah mendapatkan topik yang menarik dan tepat, tentu saja harus mengembangkan topik tersebut, selain itu juga membutuhkan materi pendukung bagi pesan yang di sampaikan untuk memperjelas pemahaman, memperkuat pesan dan kesan, serta mempermudah penyampaian.

h. Menyusun Pesan

Pidato yang tersusun rapi akan mempermudah pendengar untuk memahami isi pesan yang disampaikan dalam suatu pidato. Oleh karena itu, pesan harus disusun dengan sedemikian rupa yaitu dengan organisasi pesan dan pengaturan pesan.⁵⁸

1) Organisasi Pesan

Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan (sequence): *deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal*.⁵⁹

a) Deduktif

Dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang penyimpulan dan bukti.

b) Induktif

Dimulai dengan keterangan penunjang penyimpulan dan bukti kemudian gagasan utama.

c) Kronologis

Pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

⁵⁷Ibid., 55

⁵⁸ Yanti, Peningkatan, 28.

⁵⁹Fariko, *Tahap Penyusunan Pidato*.

d) *Logis*

Pesan disusun berdasarkan tempat.

e) *Spasial*

Pesan disusun berdasarkan tempat.

f) *Topikal*

Pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan.

2) Pengaturan Pesan

Bila pesan sudah terorganisasi dengan baik, kita masih perlu menyesuaikan organisasi ini dengan cara berpikir khalayak. Urutan pesan yang sejalan dengan proses berpikir manusia disebut Alan H. Monroe dalam buku Retorika Modern sebagai *motivayed sequence* (urutan bermotif). Bagaimana kita berpikir dikemukakan William James dalam bukunya, *How We Think*. Proses berpikir dari James ini diterjemahkan oleh Raymond S. Ross dalam susunan sebagai berikut:⁶⁰

- a) Perhatian dan kesadaran akan adanya kesulitan
- b) Pengenalan masalah atau kebutuhan
- c) Pemisahan keberatan dan sanggahan dalam mencari penyelesaian terbaik
- d) Penjajagan dan visualisasi pemecahan yang ditawarkan
- e) Penilaian rencana yang menghasilkan di terima atau di tolaknya pemecahan masalah.

i. *Hambatan Dalam Public Speaking*

Hambatan merupakan rintangan yang menghalangi seseorang dalam mengembangkan kemampuannya. Hambatan yang dilalui seseorang dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang *public speaking* yaitu karena adanya stimulus negatif yang ada pada dirinya. Hambatan tersebut dapat dikategorikan

⁶⁰Ibid

sebagai gangguan psikologis. Gangguan psikologis ialah keadaan tidak normal yang berhubungan dengan fisik dan mental. Psikoterapi atau yang biasa disebut terapi bicara ialah metode umum yang biasa digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan mental dan masalah emosional. Namun, dalam hal ini tidak perlu dilakukan psikoterapi, cukup diberikan kesadaran secara emosional agar mental menjadi lebih kuat dan diberi latihan yang banyak.⁶¹

Gangguan atau hambatan termasuk dalam salah satu unsur komunikasi. Menurut Shannon dan Weaver (1949) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan gangguan yang dimaksud adalah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung dengan baik.

1) Gangguan teknis

Gangguan teknis merupakan gangguan yang terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Contoh gangguan teknis seperti mikrofon yang tak berfungsi dengan baik ketika acara seminar sehingga pesan komunikasi secara utuh tidak bisa diterima dengan sempurna.

2) Gangguan semantik

Gangguan semantik merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya perbedaan makna yang dipahami oleh sumber dan penerima. Biasa terjadi pada istilah-istilah jargon atau rumit, semantik juga bisa ditemukan pada kata-kata yang digunakan karena perbedaan Bahasa daerah, sehingga makna

⁶¹Dita Fatmala, "Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*" (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2023),32

yang ditimbulkan menjadi berbeda. Karena pengertian yang berbeda inilah membuat persepsi makna antar personal “terganggu”, sehingga menimbulkan tindakan yang tak berkesesuaian.

3) Gangguan psikologis

Gangguan psikologis merupakan gangguan yang disebabkan karena sudah adanya pemikiran lain di kepala penerima, sehingga membuat penerima seolah tidak setuju atau tidak bisa menyerap dengan baik mengenai pesan yang dikirimkan oleh sumber. Efek dari gangguan psikologis ini beragam, bisa menolak secara terang-terangan atau bereaksi penolakan melalui gesture tubuh.

4) Gangguan fisik

Gangguan fisik merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya suara atau kebisingan lain di sekitar tempat pengiriman pesan, seperti adanya desingan suara mobil atau radio.

Agar proses komunikasi bisa berjalan baik dan lancar, maka gangguan-gangguan yang berpotensi menghambat harus di minimalkan, hal tersebut untuk menampilkan komunikasi yang efektif antar komunikator dan komunikannya.⁶²

4. Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengetahuan tentang agama Islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti Pesantren. Santri juga bisa diartikan anak didik yakni orang yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari pendidik serta mempunyai kewajiban untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama dalam proses belajar. Menurut M.Ridwan Nasir menjelaskan bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India

⁶²Hairunnisa Husain Heriyanto, “Keterampilan Public Speaking dalam Komunikasi Kehumasan” (Modul Pembelajaran Samarinda, 24 September 2021), 14

berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Santri yaitu orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.⁶³

Santri dibedakan atas dua kelompok, yaitu sangria dengan sebutan “santri katalog” dan “santri mukim”. Santri catalog merupakan bagaian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang kerumah masing- masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santrikatalog biasanya bersala dari daerah- daerah sekitar pesantre sehingga diizinkan tidak tinggal di pondok. Sedangkan yang dimaksud dengan “santri mukmin” merupakan santri yang ditetapkan untuk menetap dipondok pesantren karena berasal dari daerah yang jauh. Pada masa lalu kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pondok pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan dan kebanggan bagi santri.⁶⁴

Adapun peneliti menyimpulkan bahwasanya seorang santri memiliki ilmu pengetahuan tambahan terkait agama dan santri juga terikat dengan aturan-aturan yang di berlakukan di Pondok Pesantren.

5. Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan ‘pe’ di depan dan akhiran ‘an’ berarti tempat tinggal para santri Pesantren di Indonesia tidak hanya sebagai tempat tinggal santri, namun pesantren adalah tempat dimana para santri menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren bagaikan rumah

⁶³“Santri,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/santri> (Diakses 03 Februari 2022).

⁶⁴Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan karakter di Pesantren*, (Bandung: PT Citapustaka Media Perintis, 2011), 41.

kedua bagi santri. Terminologi pesantren di atas, mengidentifikasi bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia.⁶⁵

Pondok pesantren merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata Pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari kata funduk (bahasa Arab) yang berarti tempat singgah. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya tidak dalam bentuk klasikal. Jadi, pondok pesantren berarti lembaga pendidikan Islam nonklasikal dimana peserta didik (santri atau murid) disediakan tempat singgah atau pemonudukan.⁶⁶ Menurut Nurcholis pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengaji ilmu agama Islam, di mana santri mempunyai gambaran sebagai seorang yang mengerti lebih jauh mengenai perihal agama dibandingkan dengan masyarakat umum.⁶⁷

Sebagai wadah lembaga pendidikan Islam, pendidikan di pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan life skill peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki life skill untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.

Berdasarkan sistem dan media pembelajarannya, pesantren dapat dibedakan menjadi dua kelompok (tipologi), yaitu pesantren tradisional (salaf) dan pesantren modern (khalaf). Keduanya merupakan wajah pesantren yang tampil baru -baru ini. Untuk tipologi pesantren modern sendiri masih tergolong

⁶⁵B, Maunah. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Suksek Offset.

⁶⁶Al-Husaini, A. I. T. B. (2010). Terjemahan Kifayatul Akhyar II, terj. Achmad Zaidun dan A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Bina Ilmu Offset.

⁶⁷M, Nurcholis.(1997). *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta:Paramadina.

baru, karena muncul di Indonesia pada awal abad ke 20. Kategori pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu kepemimpinan, institusi, kurikulum, metode pendidikan, dan fasilitas yang disediakan di pondok pesantren.

1. Pesantren tradisional atau salaf

Pondok pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberitahukan pengetahuan umum. Kepemimpinan pondok pesantren tradisional atau salaf menggunakan kepemimpinan individual kyai. Kyai memiliki dua peranan yakni sebagai pengasuh sekaligus pemilik pondok pesantren. Kyai merupakan figur sentral di dunia pendidikan pesantren dan lebih dari itu merupakan faktor determinan terhadap suksesnya santri dalam mencari pengetahuan.⁶⁸

Pondok pesantren tradisional biasanya menggunakan langgar, surau atau masjid digunakan sebagai kebutuhan dasar dari institusi mereka. Sebuah mushola atau masjid bukan hanya untuk kegiatan ibadah melainkan sebagai tempat pusat pendidikan. Pada perkembangan selanjutnya, ketika jumlah santri yang sudah semakin banyak dan masjid tidak mampu menampung jumlah santri, maka para kyai membangun penginapan santri atau biasa yang disebut dengan asrama.⁶⁹

Kurikulum dan Metode Pembelajaran Pesantren Kurikulum pondok pesantren tradisional menggunakan kurikulum yang masih sederhana, yaitu hanya berisi inti ajaran Islam, iman dan ihsan. Lebih dari itu, kyai sudah menaruh perhatian untuk bagaimana kemudian doktrin, ritual dan ajaran mistikus Islam dapat terus dikembangkan dalam pondok pesantren. Penyampaian komponen

⁶⁸Abdurahman Wahid, 20.

⁶⁹M, Wahid. dkk. *Pondok Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pondok Pesantren*. Bandung: Pustaka 1999.

Iman, Islam dan dan Ihsan merupakan tiga komponen yang paling mendasar, sebab disesuaikan dengan tingkat intelektual dengan santri,

2. Pesantren Modern

Seiring dinamika zaman, banyak pesantren yang menggunakan sistem pendidikannya yang pada awalnya adalah salaf, lalu diubah menjadi pesantren modern. Ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan lebih menekankan pada bahasa arab modern (lebih spesifik pada speaking atau muhawarah). Kepemimpinan pondok pesantren modern tidak menggunakan sistem kepemimpinan seorang kyai karena bersinggungan dengan yayasan. Dengan hal ini beban kyai jadi lebih ringan karena ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing. Kyai tidak terlalu menanggung beban moral tentang kelanjutan pondok pesantren tersebut.

Menurut Karel Bentuk institusi yang digunakan dalam pondok pesantren modern adalah madrasah. Jika sebelum abad ke 20, tradisi pondok pesantren belum mengenal istilah madrasah, kecuali pengajian Al-Quran, masjid, pondok pesantren, surau, langgar dan tajug.³⁸ Kehadiran madrasah sebagai salah satu institusi pondok pesantren memiliki konsekuensi yang signifikan karena sistem pendidikan modern berbeda dengan pondok pesantren tradisional.⁷⁰

Kurikulum dan Metode Pembelajaran Pesantren modern mengkombinasikan antara pesantren salafi dan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan pendidikan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah

⁷⁰A, S, Karel. (1984). *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang.

(madrasah). Maka orientasi keilmuan di pondok pesantren tetap berpusat pada ilmu-ilmu agama. Sementara ilmu-ilmu umum dipandang sebagai suatu kebutuhan. Pondok pesantren modern menerapkan sistem perpaduan dengan pondok pesantren tradisional (salaf).

Oleh karena itu Pembelajaran di pondok pesantren tidak sepenuhnya menggunakan pendekatan partisipatif terutama dalam perencanaan pembelajaran, karena tidak semua proses pembelajaran tersebut harus melibatkan santri. Akan tetapi, bagi santri yang telah dewasa (santri salafiyah) karena mereka mempunyai pengalaman, mempunyai konsep diri, kesiapan untuk belajar, orientasi terhadap belajar sehingga dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran.⁷¹

⁷¹Tulaihah Ning Safitri, "Mozaic Islam Nusantara" *Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern*. Vol 6. No.2 (oktober 2020), 191-211.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka *statistic* tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.⁷²

Desain Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini Menurut Nasir didalam buku Pendekatan Penelitian Kualitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi,

⁷²M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 89.

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu di jalan Tanderante No.20 A Kelurahan Kabonena Kec. Ulujadi, Kota Palu Barat. Lokasi berada dalam perkotaan, mudah dijangkau, berdekatan dengan rumah-rumah warga. Halaman Pesantren luas, dengan bangunan-bangunan asrama santri dan asrama pembina bernuansa rumah panggung yang minimalis, masjid terbuka, gazebo, kolam ikan, kebun dsb. Suasana hari-hari tinggal disini tentram damai, dan sejuk.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka kehadiran penelitian di lapangan mutlak sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti sebelumnya telah melakukan observasi lebih dulu yang nantinya akan membantu proses selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian ini, Adapun Pengurus Pesantren Anwarul Qur'an mengetahui kehadiran peneliti di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

⁷³Rukajat, *Metodologi*, 1

1. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang menjadi objek penelitian. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Anwarul Qur'an.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi, dokumentasi berupa foto maupun video, dan catatan atau arsip data yang berkaitan objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Teknik observasi yang digunakan yaitu mengumpulkan data di lapangan dan sehubungan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan selama observasi. Peneliti mengadakan pengamatan sejak bulan juni.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*dept interview*), memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui metode tanya jawab berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung baik dengan menggunakan pedoman atau tanpa pedoman wawancara.⁷⁴ Dalam hal ini informan yang termasuk yaitu santri putra dan santri putri perwakilan angkatan I-IV, Pembina Pesantren Anwarul Qur'an.

⁷⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), cet.4, 108.

Metode wawancara yang dilakukan metode wawancara tidak struktur yang artinya wawancara (pertanyaan dan susunan kata) dapat dilaksanakan secara fleksibel tergantung dengan kondisi objek penelitian dalam hal ini peneliti mengambil wawancara secara tatap muka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dsb. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁵

Teknis penganalisisan data ini dilakukan secara tiga tahap, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan mungkin saja jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

sedang diteliti dan sesuai tujuan penelitian yang telah disebutkan dalam perumusan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah men-displaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data ialah dengan teks yang bersifat naratif tentang bagaimana kemampuan santri dalam kegiatan bedah buku untuk meningkatkan *public speaking* di Pesantren Anwarul Qur'an.

3. Kesimpulan Verifikasi

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian dengan teori yang di paparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan informan dan narasumber agar dapat diketahui kekurangan yang ada, lalu kemudian disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu

Pesantren Anwarul Qur'an berada di bawah naungan Yayasan Madinah Anwarul Qur'an. Berdiri pada tahun 2015. Namun secara operasional, baru mulai secara resmi pada 26 Jumadil Akhir, 1439 H bertepatan pada tanggal 14 Maret 2018.

Pesantren tahfidz ini, bertempat di Jalan Tanderante, No.20 a, Kelurahan Kabonena, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Berdiri di atas lahan kurang lebih 6000 meter persegi, dengan hak milik oleh Yayasan.

Visi Pesantren Anwarul Qur'an adalah "Menjadi pesantren yang berorientasi sosial, ekologi, dan *enterpreneurship*, serta mencetak generasi Qur'ani". Dengan visi tersebut, pesantren ini terus sejak berdirinya, sangat memerhatikan aspek lingkungan dan kepedulian sosial. Santri tidak hanya dibimbing dengan pengetahuan agama, menghafal Alquran, tapi juga melibatkan mereka dalam aksi sosial. Tidak hanya itu, santri juga dibekali pelatihan *skill* untuk merangsang jiwa *enterprenuership*-nya.

Sehingga, cita-cita ke depan Pesantren ini mampu mandiri, dan menjadi *partner* masyarakat, pemerintah, dan organisasi lainnya, yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan sosial maupun spiritual. Selama ini, program Pesantren rutin dilaksanakan adalah Santri Peduli. Program ini santri membagikan sembako kepada warga di sekitar Pesantren secara rutin tiap bulan.

Sejak tahun 2020, Pesantren ini secara resmi terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan nomor Statistik: 510372710012 dan sedang

membina sekitar 80-an santri. Terdiri dari santri yang mukim (tinggal asrama) dan non-mukim. Semuanya adalah santri menghafal Alquran. Dibimbing oleh pengasuh yang rata-rata alumni universitas Al-Azhar, Mesir. Pesantren juga berkomitmen, tidak memungut biaya pendidikan dan yang lainnya.

Dari aspek manhaj, Pesantren Anwarul Qur'an bermanhaj Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Berlandaskan Alqur'an dan Hadis, serta pendapat para sahabat dan ulama. Sementara corak pemikiran keagamaan, mengarusutamakan moderasi Islam dalam segala aspek; akidah, fiqh, tasawuf dan dakwah.⁷⁶

B. Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan Public Speaking Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu

Kegiatan Bedah buku atau yang biasa yang disebut dengan resensi buku merupakan salah satu sarana *public speaking* santri Pesantren Anwarul Qur'an yang wajib dilaksanakan setiap santri. Ustaza Mayyadah selaku pembina Pesantren Anwarul Qur'an mengakui bahwa Bedah buku ini ialah salah satu kegiatan yang sudah berjalan efektif dan diadakan rutin setiap minggunya di tiap hari ahad, dan bahkan yang tidak sempat bedah buku di minggu sebelumnya harus ikut lagi di minggu depannya.

Adapun yang melatarbelakangi bedah buku ini sebenarnya bukan *public speaking* yang ditekankan tetapi kemampuan literasinya, karena dia ngomong di depan orang otomatis dia juga sekaligus melatih *public speaking*. Pengembangan wawasan, pengembangan bagaimana dia memahami sebuah buku, kemudian bagaimana dia membahasakan itu. Kalau bedah buku itu yang paling mudah, dan

⁷⁶Darlis, "Profil Pesantren Anwarul Qur'an," *Dalam File Dokumen*, Diakses 23 Agustus 2021.

menurut kita paling praktis, dan paling banyak manfaatnya. Santri juga mendapat giliran meresensikan buku dalam setiap minggunya tiga orang per dua bulan.⁷⁷

Tujuan kegiatan Bedah Buku ini secara tidak langsung memberikan santri pengetahuan baru terkait bacaan isi buku, menambah wawasan dari hasil presentasi presensi yang meresensikan buku, dan juga tambahan atau penjelasan dari pembina dalam mengulas hasil resensi buku santri. Sebagaimana yang di tambahkan Ustaz Aliasyadi sebagai Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an dalam hasil wawancara mengatakan:

Adapun tujuannya bedah buku itu supaya santri tau bahwa buku-buku yang di baca itu banyak ragamnya, banyak jenis pemikiran yang ada. Di samping itu kita juga berharap adanya resensi buku ini santri semakin giat untuk mencari buku-buku baru dengan judul-judul baru istilahnya mereka mengikuti perkembangan buku per tahunnya. Apalagi manfaat yang lain, manfaat yang lain bahwa resensi itu juga melatih santri menyampaikan ide-ide pokok dari suatu buku, secara tidak langsung juga meningkatkan *public speaking* mereka.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan bedah buku ini seorang presensi atau sebagai *public speaker* bukan hanya menyampaikan gagasan pokok isi bacaan dari suatu buku kepada santri lainnya. Secara tidak langsung apa yang disampaikan dapat melatih santri berbicara depan umum, melatih berfikir kritis melalui isi bacaan buku, memberikan argumentasi dan yang terpenting dalam kemampuan literasinya.

Kemampuan berbicara menyampaikan ide agar tersampaikan dengan baik kepada khalayak tentunya memerlukan pengetahuan dan latihan. Ilmu retorika atau *public speaking* sebagai ilmu bicara sebenarnya diperlukan setiap orang. Berikut unsur-unsur penting dalam retorika sebagai berikut:

⁷⁷Mayyadah, Pembina Pesantren Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis, Pesantren Anwarul Qur'an, 10 Desember 2021.

⁷⁸Aliasyadi, Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, 14 Desember 2021.

1. Bahasa

Yaitu bahasa yang di kuasai audiens. Hal ini santri yang mana sebagai seorang komunikator dan komunikasi dalam kegiatan bedah buku. Peneliti melihat santri berbicara di hadapan santri maupun pembina menggunakan bahasa yang tidak baku, bahasa non formal disini yang dimaksud komunikasi sehari-hari, karena sekelompok yang sama dalam hal ini santri dan pembina saja tidak ada orang luar. Adapun ciri khas nada, intonasi dalam berbicara yang dimiliki santri beragam.

2. Pengetahuan atas materi

Pengetahuan atas materi yang akan disampaikan tidak hanya berdasarkan isi bacaan buku melainkan santri mencari referensi dari internet, dan selain itu juga beberapa santri meresensikan buku sesuai keinginan atau yang sudah cukup di kuasai. Sama seperti yang dikatakan ustaz Darlis bahwasannya santri meresensikan buku cukup meningkat di bandingkan pertama kali mereka tampil jangka satu tahun sudah mengalami perkembangan yang cukup besar, sudah tidak terlalu kaku, mereka juga sudah jelas apa yang mau disampaikan yang selebihnya materi-materi yang disampaikan itu tidak monoton.⁷⁹

3. Kelincahan dalam hal berlogika

Kecerdasan dan kepandaian dalam kelincahan berlogika untuk mengontrol diri ketika apa yang akan disampaikan memberikan dampak pengaruh. Presensi mengupayakan tampil menyampaikan dengan baik, mengolah kata sedemikian sesuai terkait materi yang disampaikan agar dapat dipahami seluruh santri.

4. Pengetahuan atas jiwa massa

Memberikan informasi melalui kegiatan bedah buku dapat mempengaruhi secara psikologis dalam hal ini pola berpikir, dan tindakan. Penting untuk

⁷⁹Darlis, Pembina Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis Di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, 11 November 2021.

mengetahui karakteristik diri sendiri dan orang lain, agar tersampaikan dengan baik.

5. Pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat

Disini kegiatan bedah buku yang dilakukan santri tidak ada paksaan atau ketentuan memilih bacaan buku, baik fiksi maupun non-fiksi. Adapun santri rata-rata yang sudah meresensikan buku kebanyakan diantaranya memilih buku non-fiksi. Berkaitan hal ini presensi tidak harus meresensikan buku menyesuaikan khalayak yang dihadapi yaitu santri putra maupun santri putri.

Peneliti melihat proses kegiatan bedah buku santri ini memberikan pengaruh cukup berkembang terhadap keterampilan *public speaking* santri, yang awalnya tidak sebegitu bagus *public speaking*-nya setelah beberapa kali mengikuti, sudah ada membawa perubahan cukup meningkat dibanding sebelumnya. Berdasarkan jadwal resensi yang ditentukan oleh pembina bahwa santri mendapatkan giliran meresensikan buku seminggu minimal ada tiga santri yang tampil dan tiap orangnya mendapat giliran dua bulan sekali.

Adapun yang bisa dilihat menjadi tolak ukur penilaian dari perkembangan yang signifikan yaitu kepada santri lama minimal yang sudah setahun tinggal di Pesantren ini. Seperti yang dikatakan Ustaz Darlis selaku Pembina Pesantren Anwarul Qur'an mengatakan:

Adapun kita bisa melihat perkembangannya melalui penilaian pembina dalam aspek pemilihan Presensi terbaik dan Penanya terbaik dalam meresensikan buku yaitu:⁸⁰

Aspek penilaian dari sisi Presensi terbaik diantaranya:

⁸⁰Ibid

- 1) Kemampuan meresensikan buku sesuai keahliannya, dengan menyampaikan isi pesan dengan baik
- 2) Memahami dan tidak membaca dalam penguasaan materi
- 3) Kemampuan merespon pertanyaan-pertanyaan santri dengan baik
- 4) Penampilan *public speaking*-nya apakah memiliki kepedean yang baik atau tidak.

Aspek Penilaian dari sisi Penanya terbaik diantaranya:

- 1) Dari segi frekuensi sebesar apa aktif dalam bertanya
- 2) Kualitas pertanyaan
- 3) Bertanya sangat tepat atau bertanya dengan kritis

TABEL 1.2

C. Data Santri Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu

No	Mahasiswa/ Non mahasiswa	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	SMP	4	1	5
2	SMA	1	2	3
3	Pelajar	1	-	1
4	Semester/ I	5	2	7
5	Semester/ III	5	3	8
6	Semester/ V	1	1	2
7	Semester/ VII	2	4	6
8	Semester/ VIII	2	-	2
9	Semester/ IX	2	4	5
Total		23	17	40

Penjelasan dari tabel di atas bahwa dari keseluruhan santri, tiap-tiap santri putra maupun putri punya masing-masing angkatan. Adapun angkatan I terdiri 3

santri putri, angkatan II terdiri 3 dari santri putra dan santri putri, angkatan III terdiri 11 santri putra maupun putri, angkatan IV terdiri 5 santri putra, angkatan V terdiri 3 santri putri, angkatan VI terdiri 15 santri putra dan putri.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan objek pada santri lama angkatan I-IV yang berjumlah 22 santri putra-putri, terdiri dari 13 santri putra, 9 santri putri.

D. Sarana dan Prasarana Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki. Sarana yang memadai diharapkan dapat menunjang kebutuhan santri. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.3

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Asrama santri	2	Baik
2	Asrama pembina	3	Baik
3	Kamar tamu	1	Baik
4	Koperasi	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Perpustakaan mini	1	Baik
7	Gazebo	4	Baik
8	Wc umum	4	Baik
9	Dapur Putri	1	Cukup baik
10	Dapur Putra	1	Baik
11	Wc/Kamar mandi Putri	4	Baik
12	Wc/Kamar mandi Putra	4	Baik
13	Kamar santri Putri	4	Baik

14	Kamar santri Putra	4	Baik
15	Parkiran kendaraan	2	Baik
16	Mobil Pondok	1	Baik
17	Infokus	1	Baik
18	Tenis meja	1	Baik
19	Kolam ikan lele	3	Baik
20	Kebun	1	Baik

Berdasarkan tabel dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian sarana dan prasarana saat ini masih dalam tahap pembangunan seperti dapur putri, selain itu sarana olahraga juga belum tercapai seperti yang santri harapkan.

E. Kurikulum kegiatan santri Pesantren Anwarul Qur'an

- 1) Keterampilan membedah buku
- 2) Keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)
- 3) Keterampilan belajar tambahan
- 4) Keterampilan jumat berkah
- 5) Keterampilan khutbah jumat
- 6) Keterampilan santri peduli
- 7) Keterampilan mengajar TPQ
- 8) Keterampilan menghafal Qur'an
- 9) Keterampilan zikir bersama

- 10) Keterampilan mengolah sampah (ecobrik)

Berdasarkan observasi peneliti melihat semua program kegiatan Pesantren terlaksanakan dengan baik dan terjadwal, serta komitmen dalam menjalankannya. Diantaranya seluruh program kegiatan yang berjalan ada yang dilaksanakan tiap hari, mingguan, dan bulanan.

Secara umum kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an sebagaimana untuk membiasakan santri mengerjakan hal-hal yang terpuji, membentuk kemandirian diri, mengajarkan berbagi, disiplin, mengarahkan, belajar memberi terhadap masyarakat, peduli pada lingkungan, meningkatkan iman dan takwa, menambah wawasan, mengasah skill atau kemampuan percaya diri, belajar tanggung jawab, memberikan contoh yang baik, santri harus jadi teladan bagi masyarakat.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat merupakan proses yang sangat berpengaruh dalam menjalankan serta mengembangkan suatu usaha. Faktor ini merupakan penentu maju atau mundurnya suatu usaha.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan bedah buku antara lain:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keterampilan *public speaking* di Pesantren Anwarul Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a) Adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pesantren Anwarul Qur'an.
- b) Program kegiatan Keterampilan *public speaking* lainnya seperti khutbah jumat, mengajar Taman Pengajian Qur'an (TPQ) kepada santri cilik, dan kultum di bulan ramadhan (hanya beberapa santri yang punya potensi).
- c) Perkembangan teknologi dapat mempermudah belajar secara mandiri melalui internet.
- d) Memanfaatkan kesempatan tampil dengan sebaik-baiknya merupakan peluang untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.

- e) Mendengar dan melihat proses pembicara di depan umum (santri maupun pembina) merupakan pendukung yang sangat kuat.
- f) Dukungan dan motivasi dari pembina melalui pengajian-pengajian, dan motivasi lainnya.
- g) Faktor pendukung dari dalam maupun dari luar, yaitu faktor dari dalam seperti keinginan diri untuk mengasah belajar *public speaking* sedangkan faktor dari luar, adanya lingkungan yang mendukung.

2. Faktor Penghambat

- a) Mempersiapkan materi dalam waktu yang begitu singkat.
- b) Keinginan belajar *public speaking* yang tidak sungguh-sungguh, misalnya maju tampil di depan umum hanya asal-asalan sekedar mengugurkan kewajiban.
- c) Keterbatasan waktu saat meresensikan buku sehingga kurang efisien untuk mengeksplor bacaan buku sepenuhnya, dan tidak ada respon balik saat sesi tanya jawab dari penanya.
- d) Inisiatif santri masih kurang seperti membeli buku diluar, sehingga ada bedah buku bacaan yang berulang.
- e) Tidak adanya pelatihan khusus pembelajaran *public speaking* yang baik dan benar.
- f) Meresensi buku kurang maksimal, sehingga sering terjadi demam panggung.
- g) Setiap santri hanya mendapatkan jatah meresensikan buku dua bulan sekali.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan bedah buku terhadap keterampilan *public speaking* santri Pesantren Anwarul Qur'an selama berjalan cukup berkembang baik tiap individualnya. Dalam kegiatan bedah buku ini santri menggunakan metode *public speaking* ekstemporer, yang sifatnya fleksibel dimana santri dalam mengulas bacaan buku yang dirensensi berekspresi bebas tidak kaku, mengeluarkan argumentasi, jadi sehingga membangun berpikir kritis santri serta dapat melatih berbicara dengan baik. Selain itu membuat catatan khusus ketika akan diperlukan dan mengaris bawahi isi pokok bacaan buku.

Adapun untuk melihat perkembangan yang bisa dijadikan tolak ukur adalah dengan adanya santri-santri yang terpilih nominasi Presensi terbaik dan Penanya terbaik. Berdasarkan waktu pelaksanaannya cukup efisien dibandingkan *public speaking* lainnya, seperti kultum dan khutbah.

2. Adapun Faktor pendukung dan faktor penghambatnya yakni:

a. *Faktor pendukung*

Faktor pendukung dari kegiatan bedah buku ini yaitu ketersediaan buku di perpustakaan yang beragam jenis, meresensikan buku sesuai keinginan atau keahlian, memanfaatkan peluang dengan memperhatikan santri maupun pembina yang sudah tampil meresensi, motivasi ataupun pengarahan pembina melalui pengajian.

b. Faktor penghambat

Mempersiapkan materi dalam waktu singkat sehingga kurang maksimal menguasai bacaan buku yang di resensi, keterbatasan waktu resensi, tidak ada respon balik antara presensi dan penanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Kegiatan Bedah Buku Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Santri Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu.” Maka penulis memberikan saran-sarannya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri kedepannya, diharapkan Pembina Pesantren Anwarul Qur’an mengupayakan penambahan program kegiatan penunjang *public speaking* kepada seluruh santri seperti disukusi rutin tiap minggunya.
2. Memberikan fasilitas yang memadai kepada santri dalam menggali bakat dibidang apapun yang membangun kreatifitas seni santri.
3. Penulis menyadari dalam hal penulisan ini, masih sangat banyak kesalahan yang terjadi mungkin dari segi sumber penulisan, oleh karena itu untuk membangun dan memperbaiki hasil penelitian ini, penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca handal, agar karya ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti “Jurnal Ilmu Dakwah” *Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai*, vol. 37 no.2, (Juli Desember 2017) <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2705> (Diakses 27 maret 2021).
- Al-Husaini, A. I. T. B. (2010). Terjemahan Kifayatul Akhyar II, terj. Achmad Zaidun dan A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Badan Pendidikan Dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia Jakarta, (Dokumen)<https://www.scribd.com/document/495817973/05625ca4f773ff7439b79d694153d4c2> (02 Agustus 2021).
- “Bedah Buku Sebuah Pendekatan Dalam Membangun Akses Kontrol Warga.” *Situs SlideShare A Scribd Company*. <https://www.slideshare.net/RoyadiNusa/bedah-buku-sebuah-pendekatan> (03 Februari 2022).
- Bintang, Widayanto. *Powerfull Public Speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2014).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010. cet.4
- Burhanudin, Aan Mohamad. “Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika Dan Solusinya.” <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1005> (Diakses 24 Agustus 2021).
- Darlis, “Profil Pesantren Anwarul Qur’an,” *Dalam File Dokumen*, Diakses 23 Agustus 2021.
- Fatmala Dita, “Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*” Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Fariko, “Tahap Penyusunan Pidato.” *Scribd* (03 September 2021). <https://www.scribd.com/document/522927415/Tahap-Penyusunan-Pidato> (Diakses 07 juli 2021).
- Fazli, Zul “Praktik Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing.” *Skripsi* (Lhoksumawe: Program Sarjana UIN Ar-Raniry, 2015).
- Ghaufar Foreza Harvy, dan Eko Hartanto. “Komunikasi Pembelajaran Dalam Public Speaking Santri.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 2, no.3 (2020): 148. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/10663> (Diakses 07 Juni 2021).
- Ghony, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

- Heriyanto, Hairunnisa Husain “Keterampilan Public Speaking dalam Komunikasi Kehumasan” Modul Pembelajaran Samarinda, 24 September 2021.
- Huda Muhammad Nurul dan Muhammad Turhan Yani, “Kajian Moral dan Kewarganegaraan,” *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, vol 02 no. 03 (2015)<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/11857> (Diakses 2 Agustus 2021).
- Karel, A. S. (1984). *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Maunah, B. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Suksek Offset.
- Nurcholis, M. (1997). *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- “Pengaruh” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/pengaruh> (Diakses 29 Desember 2021).
- Putra, Ananda. “Tips Bedah Buku” *Scribd*. (12 Maret 2012) <https://www.scribd.com/doc/84984818/Tips-Bedah-Buku> (Diakses 17 Juni 2021).
- Qur’an Kemenag, “Al-Hijr,” <https://quran.kemenag.go.id/sura/15/94> (22 Agustus 2021).
- Qur’an Kemenag, “Al-Imran,” <https://quran.kemenag.go.id/sura/15/94> (22 Agustus 2021).
- Safitri, Tulaihah Ning. “Mozaic Islam Nusantara” *Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern*. Vol 6. No.2 (oktober 2020).
- Sani, Abdullah, Ridwan. 2011. *Pendidikan karakter di Pesantren*. Bandung: PT Citapustaka Media Perintis
- “Santri,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/santri> (Diakses 03 Februari 2022).
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- “**Skill (Keterampilan)**.” *Situs Resmi Repository STAIN Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/665> (4 Januari 2022).
- Smartcampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. “Pengertian Pengaruh.” *Situs Resmi sc.syekhnurjati*. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB258471376.pdf> (03 Februari 2022).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Surur, Agus Miftakus, dkk. "Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning." *Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri*. vol.1 no.2 (oktober 2018), 128. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi> (20 juli 2021).

"Tahap Penyusunan Pidato" *Situs resmi Scribd*, <https://www.scribd.com/document/522927415/Tahap-Penyusunan-Pidato> (07 juli 2021). Tindaon, Yosi Abdian. "Pengertian Pengaruh," <http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html>, (Diakses 29 Desember 2021).

"**Tips Bedah Buku**" *Situs resmi Scribd*. <https://www.scribd.com/doc/84984818/Tips-Bedah-Buku> (17 Juni 2021).

Tobe, Muhamad Zainal. "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan" *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati (Cirebon, 2017)*. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2452/1/MUHAMAD%20ZAINAL%20TOBE-min.pdf> (Diakses 16 Juni 2021).

Wahid, M. dkk. (1999). *Pondok Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pondok Pesantren*. Bandung: Pustaka 1999.

Yulias, Asep. "Lentera" *Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumater Selatan, vol. 1, no. 2* (Desember 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/296631885.pdf> (Diakses 27 Maret 2021).

"**Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Morning Discussion Dan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. Studi Kritis Di Kahfi BBC Motivator School Jakarta.**" *Situs resmi Institut Ilmu Al-Our'an (IIO) Jakarta Repository*, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/248> (16 Juni 2021).

Zuhri, Saifuddin. *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NURUNNAJIHA TANJU	NIM	: 174100015
Tgl.	: PALU, 19-10-1999	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Komunikasi & Peny. Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Iuwuk raya Btn silae	HP	: 082293262450
Judul	:		

Judul I

ANALISIS PENGEMBANGAN POLA KOMUNIKASI PUBLIK DAN ANTAR PRIBADI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN KPI IAIN PALU ANGGARAN 2016-2018

Judul II

STEM DAN PROSES PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH PADA PONDOK PESANTREN PUTRI ALKHAIRAAT USAT DALAM MEMBANGUN PERUBAHAN GENERASI MILLENIAL DI KELURAHAN SIRANINDI KECAMATAN PALU ARAT KOTA PALU

Judul III

ESPON MAHASISWA FUAD IAIN PALU TERHADAP AKREDITAS JURUSAN (STUDI KASUS TERHAMBATNYA ROSES PELAKSANAAN WISUDA JURUSAN KPI ANGGARAN 2015)

Palu, 17 September 2020

Mahasiswa,



Hal ini telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : MOKH. ULIL HIDAYAT S.Ag., M.Fil.I.

Pembimbing II : FITRININGSIH S.S., S.Pd., M.Hum.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001

Ketua Jurusan,

Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : III TAHUN 2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. MOKH. ULIL HIDAYAT S.Ag., M. Fil.I
2. FITRININGSIH S.S., S.Pd., M.Hum

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Nurunnajiba Tanju
NIM : 17.4.10.0015
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : IX
Tempat/Tgl lahir : Palu, 19 Oktober 1999
Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN BEDAH BUKU TERHADAP KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PESANTREN ANWARUL QUR'AN KOTA PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Februari 2022

Dekan,



Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2021

1	NAMA	NURUNNAJIHA TANJU
2	NIM	17.4.10.0015
3	SEMESTER/JURUSAN	VIII / KPI
4	HARI/TANGGAL	Jumat, 27/08/2021
5	JAM	09 : 00 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	EFEKTIVITAS KEGIATAN BEDAH BUKU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ANWARUL QUR'AN KOTA PALU
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum
8	TEMPAT UJIAN	RUANG SEMINAR FUAD

Palu, 27 Agustus 2021
Dekan


Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 19650901199603100



DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN 2021

NAMA NURUNNAJHA TANJU
NIM 17 4 10 0015
SEMESTER VIII
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (SI)
HARI/TANGGAL UJIAN Jumat, 27/08/2021
JUDUL PROPOSAL EFEKTIVITAS KEGIATAN BEDAH BUKU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ANWARUL QUR'AN KOTA PALU
PEMBIMBING 1. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Pd.
2. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.

No	NIM	Nama	Jurusan	Smt	Tanda Tangan	Ket
1.	174100016	Yusni	KPI	8		
2.	174100020	Dasi	KPI	8		
3.	174100007	Subhan	KPI	8		
4.	174100014	Nurbiah	KPI	8		
5.	174100009	Aulia	KPI	8		
6.	174100027	Harbor	KPI	6		
7.	173090009	Farid	H&I	8		
8.	162110017	Indra	IAT	8		
9.	201030069	Syaiful	MPI	3		
10.	182060037	Irfah	ARI	7		
11.	P10119176	Suhastianingrum S	kesmas	5		
12.	182110035	Seni Anstina	IAT	7		
13.	174140022	Apri Bismida	PMI	8		
14.	203080078	Fadil	PM	5		

Mengetahui
dan Dekan
Ketua Sidang

Drs IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003

Pembimbing I

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408101999031002

Palu, 27 Agustus 2021

Pembimbing II

FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum., M.P.
NIP. 1985062320150320021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : J. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460765, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 689 /In.13/F.III/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 06 Oktober 2021

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an

di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Nurunnajihah Tanju
NIM : 17.4.10.0015
Semester : IX
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Tanderante
No. Hp : 082293262450

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Efektivitas Kegiatan Bedah Buku Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Kota Palu".

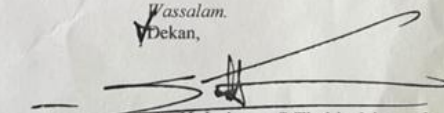
Dosen Pembimbing :

1. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.
2. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 15

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Aliasyadi, Lc., M.A
Jabatan : Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an
Kota Palu

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurunnajiha Tanju
Nim : 174100015
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab & Dakwah

Benar bahwa Mahasiswi di atas telah selesai melakukan penelitian terkait pengambilan data skripsi di Pesantren Anwarul Quran Kota Palu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Palu, 19 Desember 2021

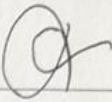


Mengetahui :
Pimpinan Pesantren
Anwarul Quran

H. Aliasyadi, Lc., M.A

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan bedah buku yang dijadikan sebagai aspek dominan terhadap keterampilan *public speaking* santri?
2. Apa tujuan kegiatan bedah buku yang juga sebagai keterampilan *public speaking* santri ?
3. Bagaimana penilaian kegiatan bedah buku sebagai keterampilan *Public Speaking* santri ?
4. Apa saja yang menjadi aspek standar penilaian bedah buku santri dalam nominasi pemilihan presensi terbaik dan penanya terbaik ?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat santri terhadap keterampilan *Public Speaking* santri ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	H. Aliasyadi, Lc., M.A	Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an	
2	H. Darlis, Lc., M.SI	Wakil Pembina Pesantren Anwarul Qur'an	
3	Dr. Mayyadah, L.c, M.H.I	Pembina Pesantren Anwarul Qur'an	

DOKUMENTASI



Proses kegiatan bedah buku santri putra dan putri



Wawancara bersama ustad Darlis selaku Pembina Pesantren Anwarul Qur'an



Wawancara bersama ustaza mayyadah selaku Pembina Pesantren Anwarul Qur'an



Wawancara bersama ustad Aliasyadi selaku Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Nurunnajiha Tanju
2. TTL : Palu, 19 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 174100015
7. Alamat : Jl. Tanderante No.20 A

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Moh. Sjafaat Tandju
 - b. Pekerjaan : PNS (Pensiunan)
 - c. Pendidikan : S1
 - d. Alamat : Jl. Ir. Sutami Kel.Kampal Kec. Parigi
2. Ibu
 - a. Nama : Salmia
 - b. Pekerjaan : PNS (Pensiunan)
 - c. Pendidikan : S2
 - d. Alamat : Jl. Ir. Sutami Kel.Kampal Kec. Parigi

C. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Inpres 1 Bantaya Parigi Tahun 2011
2. Tamat MTs Alkhairaat Pusat Palu Tahun 2014
3. Tamat MAN 2 Model Palu Tahun 2017
4. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun 2022

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Divisi Pendidikan dan Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2017-2019

2. Pengurus Divisi Kaderisasi dan Infokom Organisasi LPM Qalamun Tahun 2019-2020
3. Delegasi Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Memperingati Kegiatan DIES Natalis 2019
4. Pengurus Divisi Minat dan Bakat Organisasi Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa Tahun 2019-2020
5. Koordinator Divisi Public Relation Organisasi *Volunteer Scholars Of Sulawesi* Tahun 2019-2020
6. Anggota Komunitas Paduan Suara Mahasiswa Tahun 2019-2020